

## LAPORAN PENELITIAN

PROFIL PEMBELAJARAN PADA PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN



### Tim Peneliti:

Dr. Putu Sudira, MP  
Prof. Dr. Herminarto Sofyan  
Dr. Wagiran, M.Pd.

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

### 1. Judul Penelitian:

**Profil Pembelajaran pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

### 2. Ketua Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Dr. Putu Sudira, M.P.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. N I P : 19641231 198702 1 063
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Jabatan Struktural : --
- f. Fakultas : Pascasarjana UNY
- g. Tim Peneliti : Prof. Dr. Herminarto Sofyan  
Dr. Wagiran

### 3. Pendanaan dan Jangka Waktu Penelitian

- a. Jangka waktu Penelitian yang diusulkan : 8 (delapan) bulan
- b. Biaya total yang diusulkan : Rp 20.000.000,-

Mengetahui,



Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Yogyakarta,

**Prof. Dr. Zuhdan K. Prasetyo, M.Ed.**  
NIP. 19550415 198502 1 001

Yogyakarta,

Ketua Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Putu Sudira', written over a horizontal line.

**Dr. Putu Sudira, M.P.**  
NIP. 19641231 198702 1 063

**PROFIL PEMBELAJARAN PADA PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
TEKNOLOGI DAN KEJURUAN**

**Abstrak**

Pembelajaran memiliki peran signifikan dan bahkan merupakan faktor utama penentu keberhasilan suatu proses pendidikan selaras dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui profil gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan teknologi dan kejuruan, (2) mengetahui profil pembelajaran yang ideal menurut mahasiswa, dan (3) mengetahui profil gaya mengajar dosen di program studi pendidikan teknologi dan kejuruan.

Penelitian dirancang dengan pendekatan kuantitatif model *ex-post facto* dengan metode utama survey. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Program Pascasarjana UNY program studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Sampel ditentukan secara proporsional dengan teknik random. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara terbatas. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan memiliki gaya belajar visual (lebih banyak menyerap informasi dari apa yang dilihat atau informasi yang bersifat tertulis), diikuti dengan gaya belajar kinestetik (lebih banyak menyerap informasi dari melakukan), dan gaya belajar auditori (lebih banyak menyerap informasi dari mendengarkan); (2) profil pembelajaran yang ideal menurut mahasiswa terutama meliputi aspek bahan ajar, cara penyampaian, hubungan dosen mahasiswa, dan suasana perkuliahan; (3) gaya mengajar dosen sebagian besar adalah fasilitator.

**Kata Kunci:** pembelajaran, program pascasarjana, efektifitas pembelajaran

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan karunia rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul "Profil Pembelajaran pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam lingkup Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan ijin dan fasilitasi penelitian ini
2. Rekan-rekan sejawat, pembahas, rekan dosen, dan sesama peneliti yang telah memberikan berbagai masukan demi sempurnanya penelitian ini.
3. Mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Penulis menyadari bahwa dalam laporan ini masih terdapat beberapa kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan penulisan laporan kegiatan penelitian di masa yang akan datang. Namun demikian semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Nopember 2015

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Abstrak .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
B. Pertanyaan Penelitian .....	17
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	18
D. Metode Pengumpulan Data .....	19
E. Teknik Analisis Data .....	19
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	20
B. Pembahasan .....	35
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	37
B. Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>39</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan struktur ketenagakerjaan di era global memerlukan kualitas SDM yang handal. Kualitas yang dimaksud adalah SDM yang mempunyai daya saing secara terbuka dengan negara lain, adaptif dan antisipatif terhadap berbagai perubahan dan kondisi baru, terbuka terhadap perubahan, mampu belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*), *multi-skilling*, mudah dilatih ulang, serta memiliki dasar-dasar kemampuan luas, kuat, dan mendasar untuk berkembang di masa yang akan datang.

Dalam masa perubahan yang begitu cepat dalam berbagai aspek kehidupan diperlukan seseorang yang tidak hanya memiliki kemampuan dalam bekerja saja namun juga memiliki daya suai terhadap berbagai perubahan, karena secara umum dunia kerja di masa datang akan ditandai oleh ketidakpastian, semakin cepat dan sering berubah, dan menuntut fleksibilitas yang lebih besar (Sukanto, 2001). Perubahan ini secara mendasar tidak hanya menuntut angkatan kerja yang memiliki kemampuan dasar yang semakin kuat, tetapi juga menuntut kemampuan mendemonstrasikan penguasaan kognitif yang lebih tinggi, disamping kemampuan memecahkan masalah dan ketrampilan sosial untuk berinteraksi dan bekerjasama.

Selain ciri-ciri di atas, kualifikasi SDM yang dibutuhkan telah berkembang dan bertambah dalam bentuk kemampuan komunikasi, interpersonal, kepemimpinan, *teamworking*, analisis, *academic discipline*, *IT/computing*, fleksibilitas, dapat bekerja secara lintas kultural, memahami globalisasi, terlatih dan memiliki etika, dan kemampuan bahasa asing (Pardjono, dkk, 2003). Senada dengan hal tersebut Masrun (Mukhadis, 2004) menyatakan beberapa karakteristik sumberdaya manusia yang dibutuhkan di era pengetahuan yaitu memiliki (a) kemampuan mengembangkan diri dan berorientasi ke depan; (b) ketaatan pada nilai-nilai moral dan keagamaan; (c) sikap sosial dalam melaksanakan hubungan antarmanusia; (d) intuisi persatuan dan kesatuan

kebangsaan; (e) efisiensi waktu, tenaga, dan biaya; (f) kepekaan dan kemandirian; dan (g) kemampuan pengendalian diri.

Para peramal masa depan (*futurist*) menyatakan bahwa abad 21 merupakan abad pengetahuan karena pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan (Trilling dan Hood, 1999). Abad pengetahuan merupakan suatu era dengan tuntutan yang lebih rumit dan menantang. Suatu era dengan spesifikasi tertentu yang sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan dan lapangan kerja. Perubahan-perubahan yang terjadi selain karena perkembangan teknologi yang sangat pesat, juga diakibatkan oleh perkembangan yang luar biasa dalam ilmu pengetahuan, psikologi, dan transformasi nilai-nilai budaya. Dampaknya adalah perubahan cara pandang manusia terhadap manusia, cara pandang terhadap pendidikan, perubahan peran orang tua/guru/dosen, serta perubahan pola hubungan antar mereka.

Kay (2008) menganalisis perkembangan yang akan terjadi di abad 21 dan mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan dan menjadi tugas pendidikan untuk mempersiapkan warga negara dengan kompetensi tersebut. Kondisi atau konteks baru dalam kehidupan berbangsa, yang masing-masing memerlukan kompetensi tertentu tersebut antara lain: (a) kondisi kompetisi global yang memerlukan kesadaran global dan kemandirian; (b) kondisi kerjasama global yang memerlukan kesadaran global, kemampuan bekerjasama, dan penguasaan ITC; (c) pertumbuhan informasi yang memerlukan melek teknologi, *critical thinking* & pemecahan masalah; (d) perkembangan kerja dan karier yang memerlukan *critical thinking* & pemecahan masalah, inovasi & penyempurnaan, dan, fleksibilitas & adaptabilitas; (e) perkembangan ekonomi berbasis pelayanan jasa, *knowledge economy* yang memerlukan melek informasi, *critical thinking* dan pemecahan masalah. Jadi lembaga pendidikan harus mempersiapkan siswa dengan kemampuan: kesadaran global, watak kemandirian, kemampuan bekerjasama secara global, kemampuan menguasai ICT, kemampuan melek teknologi, kemampuan intelektual yang ditekankan pada *critical thinking* dan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan untuk melakukan inovasi & menyempurnakan, dan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang bersifat *fleksibel & adaptable*

Membicarakan kualitas sumberdaya manusia tidak akan dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang kualitas pendidikan, mengingat pendidikan masih mempunyai peran signifikan dan bahkan masih menjadi pranata utama dalam penyiapan SDM. Salahsatu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan inovasi-inovasi pembelajaran unutupk menyiapkan kualitas SDM sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi.

Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (PPs UNY) merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia memiliki andil besar untuk menciptakan dan mengembangkan SDM Indonesia yang berkualitas. Secara keseluruhan saat ini, PPs UNY memiliki 16 program studi, 5 program studi pada jenjang S3 dan 11 program studi pada jenjang S2 dengan berbagai konsentrasi. Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (PTK) merupakan salah satu program studi yang diselenggarakan PPs UNY yang melingkupi program magister (S2) dan Program Doktor (S3).

Selaras dengan visi dan misi Program Pascasarjana UNY, program magister dan program doktor PTK diselenggarakan dalam upaya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan profesionalitas berlandaskan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan. Untuk mencapai idealisasi tersebut pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dan bahkan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas lulusan. Oleh karenanya pertanyaan mendasar yang selalu harus dijawab adalah bagaimanakah pembelajaran tersebut benar-benar berperan optimal dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang telah dirumuskan. Namun demikian hingga saat ini belum dilakukan kajian mendalam dan komprehensif tentang pembelajaran di program studi PTK. Mengingat pentingnya kajian tersebut, penelitian ini bermaksud melakukan kajian tentang profil pembelajaran di prodi PTK sehingga dihasilkan rumusan pembelajaran yang baik selaras dengan visi, misi dan tujuan prodi dalam menghasilkan lulusan sesuai yang diharapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah profil gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan teknologi dan kejuruan?
2. Bagaimanakah profil pembelajaran yang ideal menurut mahasiswa?
3. Bagaimanakah profil gaya mengajar dosen di program studi pendidikan teknologi dan kejuruan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui profil gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan teknologi dan kejuruan
2. Mengetahui profil pembelajaran yang ideal menurut mahasiswa
3. Mengetahui profil gaya mengajar dosen di program studi pendidikan teknologi dan kejuruan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Program Pascasarjana dan prodi PTK, hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata tentang pembelajaran yang dilakukan selama ini sehingga menjadi bahan evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang
2. Bagi dosen pengajar, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi tentang profil dan efektifitas pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran
3. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pemicu penelitian lanjutan

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

Pembelajaran adalah inti dari pendidikan. Oleh karenanya pemecahan masalah pendidikan harus terfokus pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik menghendaki seluruh komponen pembelajaran harus baik dan terintegrasi dalam suatu sistem. Komponen-komponen tersebut meliputi: peserta didik, pengajar, materi, metode, media sarana dan prasarana, dan biaya (Atwi Suparman, 2003).

Pendidik adalah makhluk yang kreatif sehingga pada umumnya para pendidik yang baik selalu mencari pendekatan dan strategi baru dalam pembelajaran. Pencarian pendekatan atau strategi baru inilah yang menimbulkan terwujudnya berbagai macam inovasi dalam pembelajaran. Wujud, bentuk, dan upaya inovasi ini dapat bermacam-macam namun semua memiliki tujuan umum yang sama yaitu terwujudnya suatu proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, ketrampilan, serta daya saing lulusan.

Inovasi bertujuan untuk melakukan perubahan dalam arah positif. Jika inovasi berhasil diadopsi, maka akan terjadi berbagai perubahan, pembaharuan, dan peningkatan kualitas dalam bidang pendidikan. Agar dapat melakukan inovasi dengan baik kita perlu memahami hubungan antara inovasi itu sendiri dengan hakekat perubahan yang tidak jarang harus berhadapan dengan berbagai kultur, praktik, dan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di masyarakat (Suyanto, 2003).

Inovasi, difusi dan difusi inovasi bukan merupakan sesuatu yang baru sehingga teramat mudah untuk difahami, namun demikian dalam melakukannya bukanlah perkara yang mudah. Suatu inovasi yang sifatnya membangun dan dirasakan amat perlu bukan merupakan jaminan untuk dapat ditindaklanjuti akibat penolakan-penolakan masyarakat. Pada awal diadakannya inovasi boleh jadi substansi inovasi itu sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Jika demikian inovator dapat memfasilitasi maupun memodifikasi praktik yang sudah ada. Namun apabila gagasan inovasi tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai

yang ada di masyarakat maka akan terjadi penolakan, dengan demikian perlu ada kreasi ulang dari pengembangan inovasi.

Dalam melakukan inovasi pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari komponen-komponen pembelajaran itu sendiri, teori-teori pembelajaran, maupun kebijakan penerapan kurikulum yang berdampak pada orientasi pembelajaran. Apabila dilihat dari komponen-komponen pembelajaran, maka inovasi pembelajaran harus meliputi pertimbangan unsur: peserta didik, pengajar, materi dan bahan, media, sarana dan prasarana, biaya, dan *hidden curriculum*.

Apabila dilihat dari teori-teori pembelajaran, secara umum terdapat tiga teori belajar yang dapat digunakan. Ketiga teori belajar tersebut adalah behavioristik, kognitif dan konstruktivistik. Dalam kaitannya dengan inovasi pembelajaran, prinsip belajar mana yang harus dipakai? Menjawab pertanyaan ini tentulah bukan urusan mudah. Dalam menentukan prinsip pembelajaran yang akan diterapkan tentu tidak akan terlepas dari kurikulum yang disepakati. Dalam kurikulum apapun tidak dapat menganut salah satu teori pembelajaran secara utuh dengan mengabaikan teori dasar lainnya. Dengan demikian teori tersebut dapat saling melengkapi. Meskipun demikian, porsi maupun kecenderungan terhadap satu teori belajar tidak dapat dihindarkan, mengingat diantara teori-teori tersebut terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dirasa bertentangan karena teori tersebut disusun juga dengan asumsi yang berbeda.

Memilih pendekatan/teori belajar bukanlah memilih dalam alternatif baik atau tidak baik namun lebih pada kesesuaian dengan berbagai pertimbangan kelayakannya. Sebagai bahan pertimbangan dapat dicermati beberapa kelebihan dan kelemahan dari model-model tersebut (Tabel 1):

Berdasarkan karakteristik dari teori behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik tersebut para ahli melalui penelitian-penelitiannya lebih cenderung menyarankan bahwa dalam penerapan pembelajaran saat ini dan era mendatang, teori konstruktivistik lebih layak untuk diterapkan secara dominan (Yulaelawati, 2004). Hal ini cukup beralasan pula apabila memperhatikan karakteristik SDM yang dibutuhkan dalam era global.

Tabel 1. Kelebihan dan Kelemahan Model Belajar

Model Belajar	Kelemahan	Kelebihan
Behaviouristik	Peserta didik dapat berada dalam situasi dimana rangsangan dari jawaban yang benar tidak ada	Peserta didik difokuskan pada tujuan yang jelas sehingga dapat menanggapi secara otomatis
Kognitif	Peserta didik belajar sesuatu cara menyelesaikan tugas tetapi cara yang dipilih belum tentu terbaik	Penerapan teori kognitif bertujuan untuk melatih [peserta didik agar mampu mengerjakan tugas dengan cara yang sama dan konsisten
Konstruktivistik	Dalam keadaan kesepakatan sangat diutamakan, pemikiran dan tindakan terbuka dapat menimbulkan masalah	Peserta didik diajak untuk memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman yang berbeda, ia akan lebih mampu untuk mengatasi masalah dalam kehidupan nyata.

Perlunya orientasi pembelajaran menuju arah konstruktivistik terutama pada pendidikan vokasi juga didukung oleh Sukamto (2001), yang menyatakan bahwa: "Kalau *behaviourisme* memang sesuai untuk misi pembelajaran pendidikan kejuruan selama ini, mengapa cerita sukses tentang efektivitas dan efisiensi sulit dijumpai ?" Lebih lanjut dengan mengutip beberapa penelitian di California dan Indonesia (Martens at.all, 1980, Stern, et. All, 1986, Wirt, 1989, Raizen, 1989, dan Agung Purwadi, 1986), Sukamto (2001) menyatakan bahwa Mertens mengadakan suatu *follow-up study* yang meneliti efek keikutsertaan siswa dalam program kejuruan dan menemukan bahwa program kejuruan tidak berhasil dalam mencari pekerjaan disbanding kan lulusan program lainnya, bahkan di California tidak lebih baik dibandingkan *droup out* dari sekolah menengah. Kurang dari separuh lulusan program kejuruan memperoleh pekerjaan yang baik sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Keberhasilan yang cukup memadai ditunjukkan oleh lulusan dari program kejuruan kelompok pertanian, persekretarisan, dan perkantoran. Kelompok pertama dikenal karena basis riset, pengembangan dan praksis lapangan yang mantap dan relatif stabil, sedang kedua kelompok terakhir dikenal mempunyai basis kemampuan yang relatif luwes untuk diterapkan di banyak bidang lain (missal *word processing, business communication, office efficiency, priority setting, dan system*

*pengarsipan*). Demikian pula yang pernah dilakukan di Indonesia memperoleh hasil yang kurang lebih identik dengan temuan di atas.

Dengan mencermati perubahan karakteristik dunia kerja mendatang maka diperlukan SDM yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah dan bekerja kolaboratif. Kemampuan-kemampuan seperti ini kurang dapat diakomodasikan dalam teori pembelajaran perilaku. Dalam kondisi dunia kerja yang penuh ketidakpastian, kemampuan seseorang untuk mengkonstruksi dan mengadaptasikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki dan konteks yang dihadapi menjadi amat sangat vital. Teori belajar yang lebih mendukung upaya ini adalah teori belajar konstruktivistik.

Revitalisasi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk melengkapi atau lebih mengaktualisasi pendekatan kompetensi yang diterapkan saat ini diyakini akan memberi peluang lebih besar untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Agar pendekatan ini menghasilkan hasil optimal maka beberapa prinsip yang harus ditaati adalah:

1. Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan alternatif, karena hal ini diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (*learning to know, learning to do, dan actually doing*) secara kontekstual
2. Isi pembelajaran harus didesain agar relevan dengan karakteristik peserta didik karena pembelajaran difungsikan sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi dan rekonstruksi pengetahuan, sikap dan kemampuan
3. Isi pembelajaran harus dipahami dan didesain dalam kerangka atau konteks bekal awal (*entry level behaviour*) peserta didik, sehingga pengalaman belajar dapat diefektifkan secara optimal.
4. Assesment peserta didik dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyeduiakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dalam bingkai belajar sepanjang hayat (*Life-long-continuing-education*)
5. Pendidik yang berfungsi sebagai fasilitator memberi keleluasaan dan mendorong munculnya kemajemukan dalam perspektif dan skema

pengorganisasian pengetahuan dan kemampuan sehingga pengetahuan atau ketrampilan yang dikuasai peserta didik kaya akan konteks.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran konstruktivistik, perlu dicermati pula tentang reposisi pengajar. Menurut hasil forum Carnegie tentang pendidikan dan ekonomi (Arend *et al.*, 2001 dalam Santyasa, 2004), di abad informasi ini terdapat sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh pengajar dalam pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut, adalah memiliki pemahaman yang baik tentang kerja baik fisik maupun sosial, memiliki rasa dan kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data, memiliki kemampuan membantu pemahaman pebelajar, memiliki kemampuan mempercepat kreativitas sejati pebelajar, dan memiliki kemampuan kerja sama dengan orang lain. Para pengajar diharapkan dapat belajar sepanjang hayat seiring dengan pengetahuan yang mereka perlukan untuk mendukung pekerjaannya serta menghadapi tantangan dan kemajuan sains dan teknologi. Pengajar tidak diharuskan memiliki semua pengetahuan, tetapi hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup sesuai dengan yang mereka perlukan, di mana memperolehnya, dan bagaimana memaknainya. Para pengajar diharapkan bertindak atas dasar berpikir yang mendalam, bertindak independen dan kolaboratif satu sama lain, dan siap menyumbangkan pertimbangan-pertimbangan kritis. Para pengajar diharapkan menjadi masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Di samping penguasaan materi, pengajar juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran, karena tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam.

Konsep pembelajaran menurut paradigma konstruktivistik meletakkan landasan yang meyakinkan bahwa peranan pengajar tidak lebih dari sebagai fasilitator, suatu posisi yang berbeda dengan pandangan tradisional. Tugas sebagai fasilitator relatif lebih berat dibandingkan hanya sebagai transmiter pembelajaran. Pengajar sebagai fasilitator akan memiliki konsekuensi langsung sebagai perancah, model, pelatih, dan pembimbing. Dalam tataran praktis peran dan tugas guru/dosen dalam implementasi pembelajaran akan meliputi (Pardjono, 2003):

1. Sebagai instruktur yang bertugas mengajarkan ketrampilan dan pengetahuan kepada peserta didik
2. Sebagai fasilitator: mendesain diskusi kelompok, memberi tugas problem solving, memberi tugas kontekstual, menyiapkan lingkungan belajar, menyediakan sumber belajar
3. Sebagai pendidik: membimbing, mengarahkan dan memberi dorongan dan memotivasi untuk menjadi siswa/mahasiswa yang memiliki tanggungjawab, dan sebagai model bagi peserta diklatnya atau sebagai suri tauladan terutama dalam sikap, moral, dan tingkah lakunya sehari-hari.

Gaya belajar dan gaya mengajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kesesuaian model pembelajaran atau gaya mengajar guru atau dosen dengan gaya belajar siswa penting mendapat perhatian agar proses pembelajaran terjadi secara timbal balik antara pengajar dan pebelajar. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi (De Porter & Hernacki, 2000:112). Dengan demikian, gaya belajar seseorang merupakan modalitas belajarnya yang harus ia temukan dan kembangkan.

Terdapat berbagai macam gaya belajar (*en.wikipedia.org*). Paling tidak dapat dicermati tujuh gaya belajar, antara lain: *David Kolb's model*, *Learning Modalities*, *Peter Honey and Alan Mumford's model*, *Anthony Gregorc's model*, *Neil Fleming's VAK/VARK model*, *Cognitive approach to learning styles*, dan *NASSP Learning Style Model*. David Kolbs membagi gaya belajar siswa/mahasiswa meliputi gaya belajar *acomodators*, *convergers*, *divergers*, dan *assimilators*. Menurut teori Modalitas Belajar, gaya belajar dapat dikategorikan berdasarkan cara mengolah informasi yaitu meliputi: gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Peter Honey dan Alan Munford merumuskan empat gaya belajar yaitu: *activist*, *reflector*, *theorist*, dan *pragmatist*. Antony Gregor memformulasikan empat gaya belajar: *concrete sequential*, *abstract Random*, *abstract sequential*, dan *concrete random*.

Selaras dengan modalitas belajar, Neil Fleming's VAK/VARK merumuskan empat gaya belajar yaitu: *visual learners*, *auditory learners*,

*reading-writing preference learners*, dan *kinesthetic learners* atau *tactile learners*. Lebih luas, pendekatan kognitif merumuskan enam gaya belajar yaitu: *avoidant*, *participative*, *competitive*, *collaborative*, *dependent*, dan *independent*. Sedangkan NASSP merumuskan gaya belajar meliputi tiga kelompok yaitu: *cognitive styles*, *affective styles*, dan *physiological styles*.

Diantara berbagai rumusan gaya belajar, gaya belajar berdasarkan modalitas adalah model gaya belajar yang paling banyak dirujuk. Model tersebut merumuskan modalitas belajar yang meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Orang visual akan belajar dari apa yang mereka lihat, orang auditori melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan orang kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing orang belajar dengan menggunakan tiga modalitas belajar tersebut, namun kebanyakan orang akan lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.

Ciri-ciri dari seseorang yang memiliki gaya belajar visual (Mansyur, [www.lpmpsulses.net](http://www.lpmpsulses.net)) antara lain; (a) mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, (b) suka mencoret-coret sesuatu, (c) pembaca cepat dan tekun, (d) lebih suka membaca dari pada dibacakan, (e) rapi dan teratur, (f) mementingkan penampilan, (g) teliti terhadap detil, (h) pengeja yang baik, (i) lebih memahami gambar dan bagan daripada instruksi tertulis, (j) tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat, (k) biasanya tidak terganggu oleh keributan, (l) mengingat dengan asosiasi visual. Ciri-ciri pembelajar auditori antara lain; (a) lebih cepat menyerap dengan mendengarkan, (b) menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, (c) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, (d) dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara, (e) bagus dalam berbicara dan bercerita, (f) berbicara dengan irama yang terpola, (g) mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, (h) suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, (i) lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, (j) suka musik dan bernyanyi, (k) tidak bisa diam dalam waktu lama, (l) suka mengerjakan tugas kelompok. Sedangkan ciri-ciri yang nampak pada pembelajar kinestetik antara lain; (a) selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak, (b) berbicara dengan perlahan, (c) suka menggunakan berbagai peralatan dan media, (d) menyentuh orang untuk mendapatkan

perhatian mereka, (e) berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, (f) belajar melalui praktek, (g) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, (h) menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, (i) banyak menggunakan isyarat tubuh, (j) tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, (k) ingin melakukan segala sesuatu, (l) menyukai permainan dan olahraga.

Gaya mengajar dosen memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui gaya mengajar yang sesuai, akan didapatkan suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan tumbuhnya iklim bag pengembangan potensi mahasiswa secara optimal. Dengan demikian diperlukan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.

Pada dasarnya gaya mengajar dapat dibedakan menjadi lima yaitu: gaya mengajar expert, formal authority, personal model, fasilitator, dan delegator (biz.colostate.edu; www.csn.edu). Kelima gaya mengajar tersebut dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Gaya Mengajar

	Teacher's Role	Students' Role	Example Situation
<b>Formal Authority</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Teacher gives all knowledge to students.</li> <li>Lecture</li> <li>-Content focused</li> <li>-Not concerned with relation with students or students relationship with each other</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Listen and ask for clarification however their primary role is listener or receiver of knowledge from teacher</li> <li>- Takes notes and follows along listening asking questions when unclear.</li> </ul>	The teacher explains and talks about the present perfect tense. Might even have handouts or write examples on the board. The teacher explains the rules and exceptions. Teacher explains common errors. The teacher does almost all of the talking and explaining. All knowledge and learning comes from what the teacher presents and explains.
<b>Demonstrator/ Model</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Teacher is the model and demonstrator</li> <li>-Teacher centered</li> <li>-Coach and guide students</li> <li>-Show by example the process and help master tasks</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Students observe the teacher as the model.</li> <li>-They practice what is shown by the teacher.</li> <li>-Students follow the example set by the teacher.</li> </ul>	The teacher is introducing vocabulary and tells several stories within which is expressed the vocabulary and how to use it correctly. The students then follow by using that information to mimic what was stated in pairs or in groups. The students use the teacher's language to produce and practice what was said by the teacher.
<b>Facilitator</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Teacher creates situation for students to practice what was taught</li> <li>-Student centered learning</li> <li>-Lessons focus on group activities</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Students responsible for seeking help from peers</li> <li>-Student learn according to their desire</li> <li>-Student centered activities for application knowledge</li> </ul>	The teacher explains the focus of the exercise and then divides the class into groups. Students are required to figure out what they should say in order to order food from a restaurant. Each student will take a different role and act out the scene. First they must work together and collaborate on what they will say and how each will act in the scene. In this situation students are forced to
<b>Delegator</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Learning takes place according student intuitive</li> <li>-Teacher acts as counselor or consultant</li> <li>- Student centered learning</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- individual students or groups are responsible for the learning</li> <li>- students have learn through own projects</li> </ul>	Students are given a project or activity that they must film. They have complete freedom to choose the length and focus of the project. The students will meet and work together based on their own motivation and desires. The teacher places responsibilities on the students for the completion of the project. Teacher is used as a consultant only.

1976, 1987, 1990, 1996 by Anthony F. Grasha

Secara rinci dapat dicermati bahwa gaya mengajar *expert* lebih berkonsentrasi kepada penyampaian/transfer pengetahuan, dosen berfokus untuk menunjukkan "kepakarannya" kepada mahasiswa dan menjaga "status keahliannya", dan posisi mahasiswa adalah penerima informasi. *Formal authority* menempatkan pembelajaran yang berfokus kepada isi pembelajaran (*what, when, where*), memberi *reward* kepada mahasiswa baik positif maupun negatif, berpusat pada pengajar dan pemastian pemahaman mahasiswa, menjelaskan materi tahap per tahap, berfokus pada kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa, dan mengutamakan *understanding, comprehension, and memorizing*. Gaya mengajar *demonstrator* berfokus pada upaya mendemonstrasikan, mencontohkan kemampuan apa yang harus dikuasai/dikerjakan mahasiswa, mahasiswa mengamati penjelasan dosen tahap-per tahap melalui demonstrasi, mahasiswa belajar dari apa yang didemonstrasikan dosen, dan pembelajaran menekankan pada "*how, why and application*, penjelasan, dialog, tanya jawab untuk memastikan pemahaman mahasiswa.

Gaya mengajar *fasilitator* berupaya memfasilitasi relasi dosen-mahasiswa; berfokus pada aktifitas mahasiswa; mensupport mahasiswa mengembangkan potensinya masing-masing; fokus pada eksplorasi, diskusi kelompok antar mahasiswa, dialog dosen-mahasiswa; menekankan *problem solving* (biasanya melalui kerja kelompok mahasiswa), *why, analysis, synthesis, dan idea*. Sedangkan dalam gaya mengajar *delegator*, dosen sebagai konsultan bagi mahasiswa, menjawab pertanyaan dan mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa. Dalam gaya mengajar ini dosen memberi kebebasan (otonomi) kepada mahasiswa secara kreatif "mencari solusi permasalahan pembelajaran" baik individual maupun kelompok; menekankan kepada otonomi dan "kebebasan" mahasiswa dalam proses pembelajaran; mengajak mahasiswa untuk thinking "*out of the box*", berpikir kritis atau mengkritisi secara ilmiah informasi yang diterima; dan pembelajaran diorientasikan untuk mengevaluasi kasus, *complex learning project*, hasil penelitian, dan inovasi.

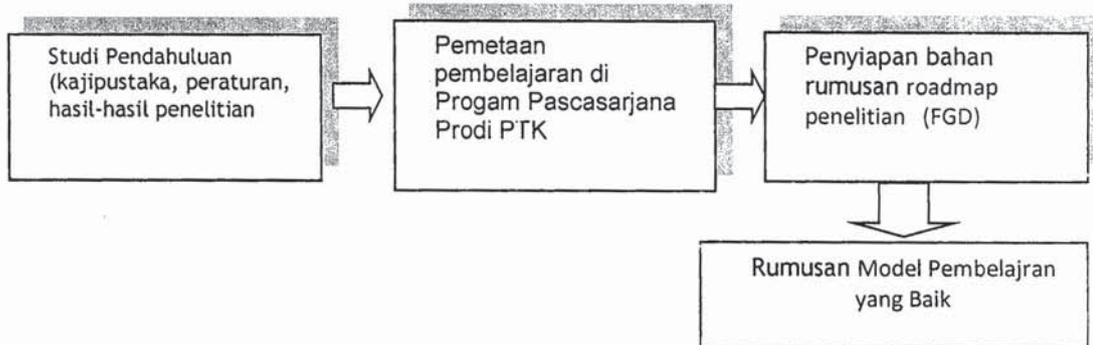
## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah profil gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan teknologi dan kejuruan?
2. Bagaimanakah profil pembelajaran yang ideal menurut mahasiswa?
3. Bagaimanakah profil gaya mengajar dosen di program studi pendidikan teknologi dan kejuruan?

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan metode survey yang dilakukan untuk mendapatkan profil pembelajaran di Program Pascasarjana UNY Prodi PTK. Desain penelitian dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Kegiatan penelitian diawali dengan studi berbagai literatur, dokumen, hasil-hasil penelitian, observasi, penyebaran angket, dan wawancara dengan berbagai sumber untuk mendapatkan peta pembelajaran dari berbagai sumber. Berdasarkan peta pembelajaran tersebut kemudian dilakukan FGD untuk merumuskan model pembelajaran yang baik

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Pascasarjana UNY Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan efektif.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PTK PPs UNY. Sampel diambil secara proporsional dengan teknik random

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket serta wawancara terbatas

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memaknai gambaran data yang direpresentasikan jawaban responden atas pertanyaan dalam penelitian ini.

## BAB III

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Gaya Belajar Mahasiswa

Profil gaya belajar mahasiswa diperoleh dengan cara memberikan angket kepada mahasiswa. Berdasarkan angket tersebut akan diketahui kecenderungan gaya belajar mahasiswa apakah termasuk gaya belajar visual, auditori, ataupun kinestetik. Hasil analisis data dapat ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa

No	Gaya Belajar	Persentase (%)
1	Visual	70
2	Auditori	10
3	Kinestetik	20
4	Jumlah	100

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan memiliki gaya belajar visual. Sebagaimana diketahui bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual akan lebih banyak menyerap informasi dari apa yang dilihat atau informasi yang bersifat tertulis. Mahasiswa dengan gaya belajar auditori akan lebih banyak menyerap informasi dari mendengarkan, sedangkan mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih banyak menyerap informasi dari melakukan.

Dengan diketahuinya kecenderungan gaya belajar mahasiswa dapat ditentukan pendekatan atau model-model pembelajaran selaras dengan gaya belajar dan cara menyerap informasi dari mahasiswa. Dibutuhkan keberagaman gaya mengajar agar semua mahasiswa mampu belajar sesuai dengan gaya masing-masing.

##### 2. Profil Pembelajaran yang Ideal Menurut Mahasiswa

Data profil pembelajaran yang ideal menurut mahasiswa di program studi pendidikan teknologi dan kejuruan diperoleh dari angket terbuka meliputi pertanyaan terkait dengan pembelajaran ideal yang diharapkan, kesesuaian pembelajaran dengan harapan, keunggulan pembelajaran, kekurangan/kelemahan pembelajaran, dan saran terhadap proses pembelajaran.

Secara rinci profil pembelajaran yang ideal di program studi pendidikan teknologi dan kejuruan menurut mahasiswa adalah:

- a. Pembelajaran yang banyak praktek sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- b. Pembelajaran yang tidak monoton kepada dosen, mahasiswa diberi ruang untuk mengekspresikan gaya belajarnya sesuai dengan minatnya.
- c. Pembelajaran disertai dengan praktik/aplikasi. Tidak terlalu banyak membahas atau mengkaji teori-teori dalam buku. Cakupan ilmu yang dipelajari disesuaikan dengan kegunaan dan kebutuhan nanti setelah lulus.
- d. Pembelajaran yang memberikan transfer ilmu kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat paham dengan ilmu mata kuliah dan dapat memberikan contoh serta berperan aktif dalam dunia pendidikan
- e. Proses pembelajaran yang mengharapkan mahasiswa aktif dan terlibat diskusi interaktif dengan mahasiswa lain dengan di pandu dan diarahkan oleh dosen pengajar. Dan dosen pengajar harus mempunyai kemampuan sebagai seorang "coach" yang akan menstimulasi proses diskusi sehingga setiap mahasiswa mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat.
- f. Pembelajaran disertai dengan praktik/aplikasi. Tidak terlalu banyak membahas atau mengkaji teori-teori dalam buku. Cakupan ilmu yang dipelajari disesuaikan dengan kegunaan dan kebutuhan nanti setelah lulus.
- g. Dosen menerangkan tentang dasar-dasar teori yang diberikan dan memberikan petunjuk tentang memperkembangkan materi-materi tersebut, sehingga para mahasiswa dapat mengembangkannya baik secara individu maupun kelompok serta memberikan contoh pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu seorang dosen selalu menyisipkan motivasi-motivasi yang bisa membuat para mahasiswa tetap bersemangat.
- h. Pembelajaran yang memberikan ilmu baru yang berguna untuk pengembangan karir dan pengembangan ilmu. Memberikan wawasan baru bagi mahasiswa dengan materi yang *fresh* sehingga memberikan dampak positif terhadap wawasan.
- i. Pembelajaran yang ideal apabila isi materi dan cara penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Tidak monoton dan menegangkan sehingga mahasiswa dapat menerima isi materi dengan mudah.

- j. Mata kuliah dan materi kuliah yang diberikan bersifat kekinian sehingga dapat meningkatkan wawasan/ ilmu dan berguna kelak untuk pengembangan profesi dibidang guru.
- k. Pembelajaran yang fleksibel, tidak kaku dimana pembelajaran tidak hanya berdasarkan teori-teori tetapi bagaimana implementasi mata kuliah yang dipelajari ketika berada dilapangan atau dunia kerja. Sehingga mahasiswa dapat mengetahui gambaran-gambaran konkret apabila nanti berada di dunia kerja serta dapat menyusun gagasan atau pemikiran-pemikiran baru terhadap hambatan-hambatan yang akan dijumpai di dunia kerja.
- l. Penjelasan dapat dicatat (materi tidak dibicarakan terlalu cepat dan penjelasan tidak berbelit-belit). Materi (dalam bentuk *softfile* atau *hardfile*) diberikan ke siswa agar bisa dibaca sebelumnya. Apa saja yang ditulis di presentasi materi bukan sekedar dibaca, tapi ada contoh dan penjelasan terkait. Presentasi dan diskusi kelompok dilakukan setiap 1 atau 2 bulan sekali (kelompok kecil tidak berarti jumlahnya kecil karena waktu tampil akan lebih banyak dan materi yang dibahas bisa diperingkas menjadi tematik).
- m. Pembelajaran yang komunikatif (2 arah), dosen dan mahasiswa mempunyai kedekatan yang intensif, menerapkan trisula pendidikan ki hadjar dewantara secara proporsional, diutamakan pada penanaman konsep (bukan hanya hafalan secara tekstual), diskusi intensif, melibatkan mahasiswa dalam proses berpikir (tidak langsung memberikan jawaban), pemberian tugas yang proporsional, tugas yang diberikan kontekstual dan berbasis pada penyelesaian masalah di masa depan, tugas setiap kuliah hendaknya berupa karya monumental (jurnal, buku, dll) agar dapat dijadikan kenangan dan untuk modal mengikuti *call for paper*, sharing sumber belajar sebanyak-banyaknya, transparan dalam menilai.
- n. Pembelajaran yang ideal bila mana terjadi hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik dapat tepat memilih dan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah yang diajarkan serta dapat diterima baik oleh mahasiswa sebagai peserta didik. Tugas dan latihan juga perlu diberikan dalam proporsi yang tepat dan terstruktur dengan baik sehingga peserta didik dapat berfikir secara ilmiah dan dapat menulis karya ilmiah yang mumpuni. Sarana dan prasarana yang menunjang juga memiliki peran yang penting

dalam mendukung keberhasilan suatu pembelajaran, bila perlu penataan tempat duduk juga perlu dilakukan inovasi agar peserta didik dapat lebih belajar secara kondusif serta lebih dapat berfikir secara terbuka dengan adanya diskusi-diskusi. Penilaian secara terbuka dan transparan juga diperlukan agar ada *feed back* untuk melakukan perbaikan-perbaikan oleh peserta didik maupun pendidik. Pemanfaatan waktu yang ideal juga diperlukan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa pada dasarnya pembelajaran yang ideal menurut mahasiswa meliputi aspek bahan ajar, cara penyampaian, hubungan dosen mahasiswa, dan suasana perkuliahan. Kuliah yang diharapkan adalah kuliah dengan materi-materi atau informasi terbaru, tidak sekedar teori tetapi juga memberikan pengalaman-pengalaman implementasi praktis di dalamnya. Dengan demikian kemutakhiran materi pembelajaran menjadi salah satu kata kunci peningkatan kualitas perkuliahan. Dari cara penyampaian dikehendaki bahwa kuliah bersifat interaktif dan pemberdayaan. Diskusi-diskusi tentang berbagai masalah, siswa mencari bahan-bahan secara mandiri, presentasi, dan diakhiri dengan penguatan dosen. Hubungan baik antara dosen dan mahasiswa akan menumbuhkan suasana perkuliahan yang kondusif, oleh karenanya pembelajaran juga mencakup aspek hubungan baik dialogis dan interaktif antara dosen dengan mahasiswa. Aspek lain adalah administrasi dan penegakan aturan atau kesepakatan yang telah dibuat.

Selain profil pembelajaran yang ideal menurut mahasiswa, terungkap pula data pendukung profil pembelajaran di Program Pascasarjana Prodi PTK yang meliputi:

- a. Kesesuaian proses pembelajaran dengan harapan mahasiswa.
  - 1) Pembelajaran sudah berjalan dengan baik, dengan berbagai jenis metode pembelajaran pada setiap pertemuannya. Penuasan bervariasi mulai dari tugas mandiri, survei maupun presentasi.
  - 2) Kesesuaian lumayan, karena ada dosen yg hanya menerangkan tanpa memberikan sebuah praktek ke mahasiswa, atau mahasiswa disuruh praktek tapi dosen belum menguasai bahan prakteknya.
  - 3) Sebagian sudah, sebagian lagi belum. Pada semester 1 dan 2 ada beberapa dosen yang cara mengajarnya tidak jelas dan sangat selektif

dalam memberikan nilai. Tahapan-tahapan yang akan dicapai dalam satu semester tidak dijelaskan dengan jelas. Kuliahnya hanya mengkaji buku saja tanpa pertimbangan aplikasi di lapangan.

- 4) Proses pembelajaran belum semua sesuai dengan harapan pembelajaran, dikarenakan banyak dosen yang kosong, namun materi yang diberikan sudah cukup untuk dipahami
- 5) Belum, karena menurut saya masih ada beberapa dosen yang mengajar kurang maksimal, pembelajaran hanya berfokus pada mahasiswa. Apabila mahasiswa menghadapi masalah pada proses pembelajaran dan memberi pertanyaan kepada dosen, dosen tersebut memberikan jawaban yang kurang memuaskan dan jawaban yang diberikan kurang menyelesaikan masalah.
- 6) Hampir sudah sesuai dengan harapan, namun terdapat beberapa dosen yang hanya menerangkan dalam bentuk teori dasar saja yang sudah didapat di S1, seharusnya dosen yang mengampu S2 mempunyai penguasaan dan pengalaman serta dapat memberikan contoh pengembangan-pengembangan dari teori tersebut.
- 7) Sudah sesuai, proses pembelajaran dipasca memberikan pengalaman dan penambahan ilmu yang berguna untuk pengembangan karir kedepan. Selain itu mata kuliah praktik juga didapatkan untuk penambahan bekal ketika kembali ke lembaga.
- 8) Belum semua sesuai harapan. Presentasi kelompok diharapkan dapat membuat mahasiswa tidak gugup ketika berada di depan kelas. Catatan sering kali tidak selesai tertulis karena materi tidak diberikan (dalam bentuk *softfile* atau *hardfile*), ditambah dengan penjelasan yang seringkali sulit untuk ditulis (penjelasan panjang dan rumit). Diskusi sulit dilakukan jika materi belum diberikan sebelumnya (atau *keyword* tentang materi yang akan dibahas).
- 9) Sebagaimana sudah. Yang belum adalah tugas tiap mata kuliah belum semuanya menghasilkan karya, beberapa penilaian belum transparan, pada mata kuliah penulisan proposal tesis (semester pendek) terdapat dosen yang terkesan pilih-pilih dalam memberikan masukan (faktor suka tidak suka) dampaknya mahasiswa minim bimbingan dan masukan. Tidak

hanya itu, mahasiswa tidak diberi masukan perbaikan ditambah lagi nilai yang didapat tidak sesuai dengan harapan

- 10) Proses pembelajaran yang ideal belum dapat diperoleh secara menyeluruh sebab masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi. Pertama karakter pendidik yang beragam sehingga masih ditemukan beberapa kesulitan dalam beradaptasi dengan model dan media yang digunakan dalam menyampaikan materi perkuliahan. Penyampaian materi pembelajaran yang kurang dikarenakan waktu perkuliahan yang sering kosong karena kesibukan pendidik. Disamping itu, sebagian belum mendapatkan balikan terhadap tugas maupun latihan sehingga terkadang masih belum memiliki parameter bagaimana pekerjaan itu dikatakan baik dan bagaimana pekerjaan itu dikatakan masih belum baik.

Dari berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya kesesuaian pembelajaran dengan harapan dapat dicermati dari aspek kejelasan *schedule* perkuliahan, kedisiplinan dosen, cara mengajar, dan paradigma pembelajaran. Mahasiswa menghendaki kejelasan *schedule* perkuliahan minggu-perminggu sehingga dapat menyiapkan atau mempelajari materi sebelum perkuliahan berlangsung. Dengan demikian mahasiswa lebih memiliki kesipan mengikuti kuliah. Faktor kedisiplinan hadir mengajar juga perlu mendapatkan penguatan. Mahasiswa menghendaki pembelajaran secara interaktif, aktif dan menggunakan paradigma berfokus atau berorientasi pada mahasiswa. Pembelajaran hendaknya berbeda atau lebih dalam dari pembelajaran pada tingkat S1.

- b. Keunggulan pembelajaran di program studi pendidikan teknologi dan kejuruan.
  - 1) Sering adanya tugas lapangan atau survey lapangan yang pada dasarnya memudahkan saat pembelajaran.
  - 2) Memberikan pemahaman tentang penyelenggaraan pendidikan kejuruan.
  - 3) Keunggulan pembelajaran program pascasarjana sudah sesuai dengan ilmu-ilmu pendidikan yang terbaru dan berlaku di dunia pendidikan saat ini
  - 4) Pembelajaran sudah dilengkapi dengan peralatan teknologi canggih. Contohnya yaitu proses pembelajaran praktik, dimana fasilitas yang

digunakan seperti ruang dan alat sudah sangat baik. Ruangan yang sangat luas dilengkapi dengan AC serta komponen peralatan komputer yang sangat baik untuk digunakan dan sangat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam melakukan praktik.

- 5) Keunggulan dari Prodi PTK yaitu mempunyai pengajar yang profesional dan sudah sesuai dengan bidangnya terutama dalam pembelajaran materi PTK dan mempunyai pengalaman yang cukup luas dalam bidang PTK tersebut sehingga para mahasiswa selalu mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dalam pembelajarannya
- 6) Dosen pengampu mata kuliah sangat berkualitas; Mata kuliah sesuai dengan kebutuhan; Pembagian mata kuliah disetiap semester sangat mendukung mahasiswa untuk cepat lulus.
- 7) Memiliki fasilitas yang lengkap, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 8) Dosen yang berkualitas sesuai mata kuliah yang diajarkan.
- 9) Mata kuliah yang di tawarkan sejalur dan hampir semua dapat diaplikasikan dan bermanfaat untuk di jadikan bahan acuan dalam dunia pendidikan di SMK.
- 10) Terdapat materi dan mahasiswa berperan langsung praktek ke laboratorium dan bengkel.
- 11) Terdapat kunjungan industri.
- 12) Terdapat kunjungan ke laboratorium dan bengkel.
- 13) Terdapat kunjungan ke sekolah (SMK).
- 14) Beberapa Dosen dapat bersikap tegas dan terbuka.
- 15) Mahasiswa dapat mengakses jurnal ilmiah dan jurnal pendidikan luar negeri.
- 16) Mahasiswa dapat mengecek flagiasi melalui program-aplikasi TURNITIN.
- 17) Materinya mengena (materi yang diberikan sangat membuka wawasan tentang kejuruan). Materi yang diberikan terutama terkait kejuruan memang diperlukan dalam membuat tesis. Diskusi terutama tentang kejuruan umumnya sangat menarik karena masalah-masalah terkait pelaksanaan pendidikan kejuruan yang terjadi di lapangan sangat kompleks.

- 18) Keunggulannya menerapkan materi pendidikan dan teknik murni dengan proporsi tertentu. Dengan keputusan menteri yang mengusulkan s2 ditambah masa studi dan sksnya maka saya berpendapat untuk lebih mendorong ilmu murni mengingat proporsi ilmu pendidikannya sudah sangat baik. hal ini bertujuan agar lulusan PTK PPs UNY mampu bersaing dalam ilmu murni dengan universitas lain dalam mencari pekerjaan di lapangan non kampus. Baiknya lagi apabila ijazah yang kami terima bisa digunakan untuk mencari pekerjaan di luar bidang pendidikan (*double degree*), sehingga kontribusi kami tidak hanya pada bidang pendidikan saja namun pada dunia industri juga mengingat pendidikan kejuruan membutuhkan seorang dengan latar belakang PTK untuk mengisi pos strategis di dunia industri.
- 19) Keunggulan pembelajaran di PTK adalah pembelajaran disampaikan dengan model pembelajaran yang dapat merangsang untuk berfikir secara terbuka dan peka terhadap permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan khususnya bidang pendidikan kejuruan, sehingga dapat memberi kontribusi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dengan berbagai pendekatan-pendekatan ilmiah.

Keunggulan pembelajaran pada umumnya terkait dengan kebermaknaan pembelajaran selaras dengan kebutuhan di lapangan kerja masing-masing. Disamping itu penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode dan media serta memberikan ruang bagi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan potensinya masing-masing.

- c. Kekurangan/kelemahan pembelajaran di program studi pendidikan teknologi dan kejuruan
- 1) Pembagian jadwal yang beruntun dari siang sampai maghrib, sehingga semakin sore semakin lelah.
  - 2) Dosen kalau bisa dari yang satu rumpun keilmuan. Contohnya dosen dari otomotif atau mesin mengajar kelas yang merupakan konsentrasi mesin atau otomotif. Mengajarnya secara langsung apa yang perlu dikuasai, jangan terlalu sering mengkaji buku saat perkuliahan.

- 3) Dosen praktik pada prodi PTK kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Karena menurut saya dalam beberapa perkuliahan praktik ada beberapa dosen yang sangat sibuk sehingga menyebabkan proses pembelajaran praktik jarang dilakukan. Dan ada dosen pengajar yang tidak membimbing mahasiswa dengan menunjukkan apa yang harus dikerjakan sehingga mahasiswa menyelesaikannya dengan bertanya kepada teman atau belajar sendiri dengan bantuan buku maupun internet.
- 4) Masih kurangnya waktu dalam memahami materi perkuliahan terutama mata kuliah PTK karena materinya yang cukup banyak.
- 5) Kurangnya minat yang masuk di S2 PTK, mempengaruhi pemilihan mata kuliah, yang seharusnya di dalam buku panduan mata kuliah tersebut dapat dipilih, disebabkan oleh kurangnya jumlah mahasiswa sehingga mata kuliah tersebut tidak bisa dipilih sehingga menjadikan ia wajib dan langsung ditentukan oleh pihak pasca
- 6) Terkadang materi dan penjelasan terlalu teoritis dimana penjelasan tentang kenyataan di lapangan kurang (perlu kiranya diberikan perbandingan mana yang ideal/hampir ideal dengan yang tidak ideal). Terkadang materi yang menarik dan mendalam dijelaskan tidak selesai terbahas karena waktu yang sedikit, terkadang waktu pemberian materi banyak namun pemberian materi tidak berjalan efektif.
- 7) Secara umum sudah baik, hanya konten materi yang diajarkan saja yang perlu diperbaiki. Pada jenjang ini yang paling penting adalah penanaman konsep (masa lalu) dengan orientasi masa depan. Namun sebagian masih bersifat museum (orientasi masa lalu) sehingga pembelajaran kurang berbobot dan terkesan hanya mengandalkan ingatan tanpa melibatkan proses berpikir kritis. Dosen dalam menilai juga belum sepenuhnya transparan, asumsi yang kami lihat selama kuliah adalah nilai berbanding lurus dengan ketebalan laporan bukan kualitas isi (*body of content*) tulisan, beberapa dosen menilai secara random (tidak terlalu mengenal kami, jarang masuk, jarang tugas, level ujian mid/uas adalah knowledge (*multiple choice*), tidak ada pendampingan ketika diskusi, namun nilai yang dikeluarkan mempunyai sebaran yang bervariasi. Apabila penilaian transparan mungkin kami bisa lebih menerima.

- 8) Kekurangan atau kelemahan pembelajaran PTK adalah sebagian pembelajaran masih belum memberikan pembelajaran untuk membiasakan peserta didik untuk dapat membuat dan mengembangkan suatu karya ilmiah dalam bentuk paper yang dapat kompetitif baik secara nasional maupun internasional.

Beberapa kelemahan pembelajaran pada dasarnya terkait dengan aspek administrasi dan penjadwalan. Namun terdapat juga keluhan terkait dengan layanan dosen dari sisi kesungguhan, ketersediaan waktu, dan kesesuaian bidang. Hal tersebut menjadi catatan penting sehingga menjadi masukan bagi perbaikan proses berikutnya.

- d. Saran agar pembelajaran di program studi pendidikan teknologi dan kejuruan agar berjalan optimal
  - 1) Penggunaan media selain power point. Bisa demonstrasi atau lainnya.
  - 2) Pembelajaran tidak hanya mengkaji teori saja.
  - 3) Materi yang diberikan yang terbaru, serta pembelajaran dengan memberikan aturan – aturan yang terperinci tentang pembuatan tesis
  - 4) Dosen yang mengajar praktik seharusnya memiliki gaya mengajar *demonstrator* yaitu Membimbing mahasiswa dengan menunjukkan apa yang harus dikerjakan sehingga mampu menyelesaikan persoalan sejenis dan harus menekankan pada penjelasan, dialog, tanya jawab untuk memastikan pemahaman mahasiswa.
  - 5) Menambahkan waktu dalam pembelajaran dengan tujuan mahasiswa bisa memahami tentang materi tersebut dan apabila terdapat seorang dosen yang tidak menginginkan materinya untuk diminta, mohon di *copy* terlebih dahulu dan *hard copy* bisa diserahkan kepada para mahasiswa dengan tujuan karena keterbatasan waktu lebih sering dosen mempercepat penjelasan dan mahasiswa belum selesai dalam mencatat materi yang diberikan.
  - 6) Untuk meningkatkan wawasan menulis dalam mengaplikasikan teori dalam kuliah (untuk calon guru), alangkah baiknya PTK memiliki mata kuliah yang mendukung hal tersebut. Seperti bagaimana penulisan artikel, dsb.

- 7) Berikan materi agar bisa dipelajari sebelum masuk kelas (setidaknya keyword dari pembelajaran kedepan, terutama bila silabus tidak ditunjukkan dan atau diberikan kepada mahasiswa). Materi kuliah perlu dibuat tematik karena kompleksitas kejuruan, terutama jika materi sangat diperlukan mahasiswa namun waktu tidak mencukupi. Komitmen dosen untuk mengajar, mendidik, dan melaksanakan penilaian perlu ditingkatkan.
- 8) Untuk mata kuliah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, maka Hal-hal yang didiskusikan dalam kegiatan pembelajaran jangan terlalu teoritis namun mengangkat kasus-kasus yang ada dalam kehidupan nyata baik yang masalah yang diangkat oleh mahasiswa bagi yang telah berpengalaman atau masalah yang disetting oleh dosen mata kuliah, berupa masalah yang seringkali terjadi di dunia pendidikan minimal masalah lingkungan sekolah atau kampus serta mencari pemecahannya. Hal ini menjadikan mahasiswa dapat lebih berpikir kritis.
- 9) Dosen yang diberdayakan hendaknya yang mempunyai spirit tinggi dalam mengajar, supel, menyenangkan, responsif pada perubahan, demokratis, mempunyai standar tinggi dalam mendidik, mampu memunculkan semua potensi mahasiswa.
- 10) Tanamkan konsep beserta realita di lapangan dan pemecahannya agar kami paham bagaimana permasalahan saat ini untuk mendukung percepatan tesis.
- 11) Pembelajaran yang ideal dapat tercapai jika terjadi hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik melalui interaksi yang terbangun dalam proses pembelajaran. Berbagai model pembelajaran juga perlu dikaji agar memang dapat secara tepat digunakan untuk menyampaikan tujuan dari suatu pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik diberi perlakuan agar dapat membiasakan untuk berfikir secara terbuka dan dapat membuat suatu karya yang bermakna dan bermanfaat terhadap permasalahan dalam dunia pendidikan.
- 12) Dosen dan mahasiswa datang tepat waktu; atau dalam satu kelas memberi kesepakatan untuk sanksi dari keterlambatan atau batas waktu keterlambatan.

- 13) Jika Dosen datang terlambat, sebaiknya mengkonfirmasi terlebih dahulu ke perwakilan kelas (ketua kelas).
- 14) Jika dosen tidak bisa hadir dalam perkuliahan, sebaiknya jauh-jauh hari sebelum hari H diberi tahu ke perwakilan kelas (ketua kelas) supaya jelas dan tidak membuang waktu untuk menunggu kehadiran Dosen yang ternyata tidak dapat hadir dalam perkuliahan.
- 15) Dosen sebaiknya mempresensi mahasiswa satu per satu setiap akhir kuliah, agar tidak ada mahasiswa yang berbohong atau istilahnya "titip presensi".
- 16) Saat pertama kali perkuliahan, sebaiknya Dosen memberikan silabus/RPS
- 17) Proses pelaksanaan perkuliahan sesuai dengan silabus/RPP.
- 18) Ketika awal semester sebaiknya Dosen memberi tahu apa saja literatur yang akan dipakai untuk perkuliahan yang akan datang serta memberi tahu dimana seorang mahasiswa itu dapat memperoleh literature tersebut (misal internet, perpustakaan pascasarjana, perpustakaan pusat, perpustakaan kota, perpustakaan daerah, maupun di Toko Buku).
- 19) Saat ada diskusi kelompok atau saat presentasi, sebaiknya teman-teman mahasiswa yang lain dapat menyesuaikan/mengkondisikan untuk tidak gaduh dan selalu memperhatikan.
- 20) Dosen memberikan penghargaan/reward untuk mahasiswa yang rajin dan atau untuk mahasiswa yang pandai/ pintar (nilai tertinggi di kelasnya).
- 21) Mahasiswa sebaiknya lebih banyak diarahkan ke dunia pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat. Jadi lebih banyak ke aplikasi dunia nyata.
- 22) Pada akhir semester (sebelum UAS) sebaiknya dosen menunjukkan rekapan nilai selama 15 atau 16 kali tatap muka/ pertemuan perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat dengan jelas mengerti berapa saja nilainya dan nilai yang jelek ada di bagian mana sehingga mahasiswa dapat lebih berbenah diri untuk berusaha belajar untuk menyongsong ujian akhir semester (UAS). Selain itu, dengan usaha ini maka perkuliahan antara Dosen dan mahasiswa bersifat FAIR atau terbuka, tidak ada nilai yang ditutup-tutupi.
- 23) Dosen memberi sanksi terhadap mahasiswa yang ketahuan tidak jujur, mencontek, flagiasi, dan perbuatan tercela lainnya.

- 24) Setiap ketua program studi mengecek kelarnya nilai tiap matakuliah, karena pada kenyataannya banyak nilai yang belum dikeluarkan oleh Dosen tertentu hingga jangka waktu yang sangat lama.
- 25) Pada akhir semester (sebelum UAS) sebaiknya mahasiswa diminta untuk mengisi angket yang berisi "penilaian diri dan penilaian antar teman, supaya nilai yang diolah itu tidak hanya dari Dosen tetapi juga ada sumbangan masukan nilai dari teman-temannya.

Pada dasarnya saran mahasiswa terkait dengan pembelajaran berkisar pada aspek kejelasan schedule perkuliahan; kebermaknaan materi perkuliahan yang tidak hanya teoritis semata; kontekstualitas dan kekinian terkait dengan media, bahan ajar, dan model pembelajaran; antusiasme dan kesungguhan atau spirit dosen; komunikasi interaktif antara dosen dan mahasiswa; dan transparansi dalam penilaian ataupun tugas. Dengan memperbaiki hal-hal tersebut diharapkan dicapai pembelajaran idel sesuai harapan mahasiswa.

### **3. Profil Gaya Mengajar Dosen**

Profil gaya mengajar dosen diperoleh dengan mengajukan pertanyaan tentang gaya mengajar dosen yang ideal dan kondisi atau realitas gaya mengajar yang ditunjukkan dosen. Dalam hal ini gaya mengajar dosen dapat dibedakan menjadi lima meliputi: gaya mengajar expert, gaya mengajar formal authority, gaya mengajar demonstrator, gaya mengajar fasilitator, dan gaya mengajar demonstrator. Penjelasan masing-masing gaya mengajar tersebut disajikan pada Tabel 4.

dengan gaya mengajar pasif (58,33%). Hal ini merupakan masukan penting bagi peningkatan kualitas perkuliahan dengan menekankan gaya mengajar sesuai dengan keinginan mahasiswa dan gaya belajarnya.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar gaya belajar mahasiswa (70%) adalah visual, diikuti dengan gaya belajar kinestetik, dan auditori. Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan berbagai kajian yang menunjukkan kecenderungan gaya belajar mahasiswa. Profil gaya belajar ini penting sebagai rujukan bagi pengajar dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karenanya diperlukan variasi metode pembelajaran agar didapat hasil pembelajaran yang optimal.

Untuk menghadapi mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, pendekatan yang dapat digunakan agar mahasiswa bisa menerima informasi/materi pelajaran secara optimal antara lain menggunakan beragam bentuk grafis dan tayangan visual (slide, film, grafik, bagan, diagram, kartu, dan catatan tertulis lainnya). Untuk mahasiswa dengan gaya belajar auditori, pembelajaran dapat dipadukan dengan beragam audio seperti rekaman, lagu, hasil wawancara, dan sebagainya. Setelah mendengarkan rekaman, mahasiswa dapat diminta untuk membuat resume, tanggapan, atau komentar. Sedangkan bagi mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik dapat ditempuh pembelajaran berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai media, model atau peraga, bekerja di laboratorium, bengkel, atau bermain sambil belajar.

Profil pembelajaran yang ideal menurut mahasiswa pada dasarnya menyangkut interaksi antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa menghendaki proses pembelajaran merupakan interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa. Dosen dituntut mampu memberikan informasi awal desain perkuliahan atau kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa, memberikan penjelasan awal kompetensi yang akan dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan perkuliahan, dan menyampaikan informasi-informasi aktual tentang materi perkuliahan. Proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses pembelajaran yang memberdayakan mahasiswa, dosen berlaku sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi secara aktif dan fleksibel. Selain itu proses pembelajaran

diharapkan pula tidak terpaku pada teori semata namun juga didukung dengan aplikasi nyata di lapangan.

Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran dengan media yang beragam, teori-teori dan pengetahuan terkini, disertai dengan bahan ajar yang telah tersusun untuk masing-masing matakuliah. Pembelajaran yang baik juga menyangkut hubungan interpersonal yang baik. Dosen diharapkan mampu menunjukkan kepribadian sebagai teladan dalam berperilaku. Disamping itu ketersediaan fasilitas pembelajaran merupakan factor penting lainnya untuk mendukung efektifitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar fasilitator memiliki jumlah dan persentase terbesar. Hal ini merupakan informasi yang menggembirakan mengingat gaya mengajar tersebut memiliki karakteristik sesuai dengan harapan pembelajaran ideal menurut mahasiswa. Namun demikian apabila diakumulasikan, tampak bahwa sebagian besar gaya mengajar guru berada pada kategori *expert*, *formal authority*, dan *demonstrator* (58,33%). Sedangkan gaya mengajar fasilitator dan demonstrator sebesar 41,67%. Hal ini perlu mendapatkan perhatian mengingat gaya mengajar *expert*, *formal authority*, dan *demonstrator* termasuk dalam kategori gaya mengajar pasif disbanding dengan gaya mengajar fasilitator dan delegator yang termasuk kategori gaya mengajar aktif. Dengan demikian dilihat dari kategori, gaya mengajar dosen masih dalam kelompok gaya mengajar pasif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut perlu dilakukan upaya-upaya strategis untuk melakukan sinkronisasi antara gaya belajar mahasiswa, pembelajaran yang ideal menurut mahasiswa, pembelajaran yang telah terjadi, dan juga gaya kesesuaian gaya mengajar dosen. Perlu dilakukan upaya perumusan sistem pembelajaran yang mampu memfasilitasi keberagaman karakteristik mahasiswa, keberagaman implementasi pembelajaran, dan keberagaman cara mengajar dosen. Dengan pemaduan aspek-aspek tersebut diharapkan tercipta pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik/mahasiswa secara optimal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Sebagaimana besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (70%) memiliki gaya belajar visual (lebih banyak menyerap informasi dari apa yang dilihat atau informasi yang bersifat tertulis), diikuti dengan gaya belajar kinestetik (lebih banyak menyerap informasi dari melakukan), dan gaya belajar auditori (lebih banyak menyerap informasi dari mendengarkan);
2. Profil pembelajaran yang ideal menurut mahasiswa terutama meliputi aspek bahan ajar, cara penyampaian, hubungan dosen mahasiswa, dan suasana perkuliahan
3. Gaya mengajar dosen sebagian besar adalah fasilitator.

#### B. Saran

1. Perlu dilakukan kajian mendalam kesesuaian antara gaya belajar mahasiswa dengan gaya mengajar dosen. Perlu dikaji apakah gaya mengajar dosen selama ini memiliki kesesuaian dengan gaya belajar dosen.
2. Perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui berbagai cara seperti pelatihan, workshop, maupun refreshing untuk menyelaraskan gaya mengajar dosen dengan gaya belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, I. (1997). *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw Hill
- Atwi Suparman dan Amin Zuhairi (2003) Khasanah inovasi, difusi inovasi, dan implikasi inovasi terhadap kualitas pembelajaran. *Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Diselenggarakan oleh IPTPI di Hotel Inna Garuda Yogyakarta 22 – 23 Agustus 2003*
- Hadiwaratama. (2002). "Pendidikan Kejuruan, Investasi Membangun Manusia Produktif". <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0204/30/dikbud/pend40.htm> diambil tanggal. 7 Nopember 2007.
- Kay, K. (2008) "Preparing Every Child for the 21st Century". **APEC EdNet – Xi'an Symposium Xi'an China**, January 17.
- Mukhadis (2004). Standar dan Sertifikasi Kompetensi. Representasi Penjaminan Mutu Profesionalisme Guru di Indonesia pada Abad Pengetahuan. *Makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V di Surabaya tanggal 6 – 8 Oktober 2004*
- Pardjono, dkk. (2003) Pendidikan Kejuruan dengan kurikulum berbasis kompetensi berorientasi kecakapan hidup. *Makalah disampaikan dalam Lokakarya Pembelajaran dengan KBK Berorientasi Kecakapan Hidup. Tanggal 29 dan 30 April 2003 di FT UNY*
- Putu Sudira. (2006). "Pengembangan Kompetensi Bahan Ajar Mata Kuliah Mikrokontroler dengan Pendekatan *Field Research, Benchmark, Adopt & Adapt*". *Journal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. No 2 Volume 15 Oktober 2006.
- Sukanto (2001) *Perubahan karakteristik dunia kerja dan revitalisasi pembelajaran dalam kurikulum pendidikan kejuruan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Yogyakarta: UNY
- Suyanto (2003) Dukungan kebijakan dalam pengembangan inovasi pendidikan. *Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Diselenggarakan oleh IPTPI di Hotel Inna Garuda Yogyakarta 22 – 23 Agustus 2003*
- Trilling, B. dan Hood, P. 1999. *Learning, Technology, and Education Reform in the Knowledge Age or "We're Wired, Webbed, and Windowed, Now What"?* Educational Technology May-June 1999. p. 5-18.
- Yulelawati (2004) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya



## PROFIL PEMBELAJARAN DI PRODI PTK PPS UNY

Saudara Mahasiswa yang berbahagia,

Salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran adalah kesesuaian antara gaya belajar mahasiswa dan gaya mengajar dosen. Isian ini bermaksud merumuskan perbaikan pembelajaran di Program Studi PTK melalui kajian kesesuaian gaya belajar mahasiswa dan gaya mengajar dosen. Oleh karenanya mohon dengan hormat Saudara dapat berperan dengan mengisi angket berikut. Isian ini tidak akan berpengaruh negatif terhadap pencapaian studi Saudara, namun informasi yang Saudara berikan sangat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran di Prodi PTK demi kesuksesan Saudara. Terimakasih

Salam

Dr. Putu Sudira

Prof. Dr. Herminarto Sofyan

Dr. Wagiran

### GAYA BELAJAR

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberi tanda silang (x)

1. Ketika merangkai suatu barang/alat baru, saya lebih suka....
  - a. Membaca manual atau instruksi pemakaian
  - b. Bertanya kepada orang yang lebih tahu atau pernah memakai sebelumnya
  - c. Mencobanya langsung tanpa melihat manual/instruksi
2. Apabila membutuhkan arah perjalanan, saya lebih suka...
  - a. Melihat peta
  - b. Bertanya
  - c. Mengikuti perasaan/mencoba menelusuri jalan
3. Untuk membuat suatu masakan baru, saya lebih suka ....
  - a. Membaca resep
  - b. Bertanya kepada teman
  - c. Mengikuti perasaan, dan tidak ragu-ragu mencoba
4. Bila saya mengajarkan sesuatu kepada teman, saya lebih suka...
  - a. Menuliskan instruksi/petunjuk untuk dipelajari
  - b. Memberikan penjelasan lisan
  - c. Mendemonstrasikan terlebih dahulu
5. Ketika saya merencanakan liburan, saya lebih nyaman mencari informasi melalui....
  - a. Membaca brosur-brosur
  - b. Bertanya kepada teman
  - c. Membayangkan telah menikmati liburan ditempat tersebut
6. Jika akan menghadapi ujian, Anda mudah mengingat materi kuliah jika...
  - a. Membolak-balik buku membaca materi
  - b. Membaca materi kuliah dengan keras
  - c. Berjalan bolak-balik sambil menghafalkan
7. Saat membaca buku, yang sering Anda lakukan adalah...
  - a. Membaca dengan tenang, cepat, dan tekun
  - b. Menelusuri tiap kata dengan telunjuk
  - c. Membaca sambil menggerakkan bibir dan mengucapkannya
8. Di waktu luang, kegiatan yang saya sukai ....
  - a. Menonton televisi, membaca, mengisi TTS
  - b. Mendengarkan radio, mengobrol
  - c. Berjalan-jalan, olah raga
9. Kegiatan yang saya sukai....
  - a. Menulis
  - b. Bercerita
  - c. Menari, berolah raga, membuat sesuatu

10. Ketika mencoba ketrampilan baru, saya akan nyaman melalui kegiatan....
- Melihat apa yang dilakukan instruktur
  - Mendengarkan dan bertanya kepada instruktur
  - Mencoba langsung
11. Saya sangat menyukai....
- film, fotografi, pertunjukan
  - Mendengarkan musik, radio, atau mengobrol
  - Olah raga, bermain, membuat sesuatu
12. Saya akan mengingat sesuatu dengan baik melalui....
- Menulis catatan atau menuliskan detailnya
  - Mengatakan kembali dan mengulang apa yang diucapkan oleh seseorang
  - Mencoba
13. Dalam memecahkan masalah, saya....
- Menulis, mensimulasikan, atau membuat diagram alur pemecahan masalah
  - Berbicara dengan diri sendiri
  - Menggunakan gerakan tubuh untuk membantu menemukan solusi pemecahan masalah
14. Ketika antri atau menunggu sesuatu, yang saya lakukan adalah....
- Melihat sekitar, membaca brosur, pamphlet, tulisan-tulisan yang tertempel
  - Berbicara/ngobrol dengan orang lain
  - Berjalan berkeliling, melakukan sesuatu dengan menggerak-gerakkan tangan
15. Pilihlah pernyataan-pernyataan berikut yang sesuai dengan kondisi Anda.... *berilah tanda centang (✓) atau silang (x)*
- Lebih gampang mengingat sesuatu dengan menuliskannya
  - Bisa konsentrasi bila dalam suasana sepi
  - Suka bekerja dengan angka-angka, diagram, grafik, dan bentuk
  - Suka mencatat instruksi yang diberikan kepada saya
  - Lebih suka membaca daripada mendengarkan kuliah/ceramah
  - Sering mecorat-coret saat bicara di telepon atau menjelaskan sesuatu kepada teman
  - Menikmati permainan puzzle, maze, dan sejenisnya
  - Lebih mudah memahami berita dengan membaca daripada mendengarkan
  - Lebih baik mendengarkan dosen menerangkan daripada membaca buku
  - Lebih gampang mengingat apa yang dikatakan seseorang daripada membaca
  - Instruksi tertulis membuat saya menjadi bingung
  - Lebih senang seni musik daripada seni lukis
  - Senang berbicara di telepon dalam waktu yang lama
  - Senang berkumpul dengan teman dan mudah berbicara dengan siapa saja
  - Saya sangat mendengarkan atau diskusi dengan teman lain atau dalam kelompok kecil
  - Saya lebih bias memahami instruksi lisan daripada tertulis
  - Daripada memikirkannya terlalu lama lebih baik dicoba saja
  - Mengerjakan sesuatu tanpa harus melihat instruksinya
  - Mudah belajar tarian, senam, atau olah raga
  - Lebih suka memberi contoh peragaan daripada harus menuliskannya
  - Lebih suka belajar bila langsung disertai praktek
  - Sulit duduk/diam dalam waktu lama
  - Lebih suka melakukan "trial and error" daripada membaca tahap-tahap instruksi
  - Peka terhadap perubahan perilaku orang lain

## B. PROFIL PEMBELAJARAN

1. Bagaimanakah pembelajaran yang ideal di Program Pascasarjana menurut Saudara?

2. Apakah proses pembelajaran saat ini sudah sesuai dengan harapan Saudara? Berikan alasan

3. Menurut Saudara, apa keunggulan pembelajaran di Program pascasarjana khususnya Prodi PTK?

4. Menurut Saudara, apa kekurangan/kelemahan pembelajaran di Program pascasarjana khususnya Prodi PTK?

5. Apa saran Saudara agar pembelajaran di Program Pascasarjana khususnya Prodi PTK dapat berlangsung ideal?

## GAYA MENGAJAR DOSEN

GAYA MENGAJAR	DESKRIPSI
Expert	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsentrasi kepada penyampaian/transfer pengetahuan</li> <li>▪ Fokus menunjukkan "kepakarannya" kepada mahasiswa dan menjaga "status keahliannya"</li> <li>▪ Posisi mahasiswa adalah penerima informasi</li> </ul>
Formal Authority	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berfokus kepada isi pembelajaran (<i>what, when, where</i>)</li> <li>▪ Memberi reward kepada mahasiswa baik positif maupun negatif</li> <li>▪ Berpusat pada pengajar dan pemastian pemahaman mahasiswa</li> <li>▪ Menjelaskan materi tahap per tahap, berfokus pada kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa</li> <li>▪ Menutamakan <i>understanding, comprehension, and memorizing</i></li> <li>▪ Pembelajaran merupakan proses <i>transfer of knowledge</i></li> </ul>
Demonstrator	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Focus mendemonstrasikan, mencontohkan kemampuan apa yang harus dikuasai/dikerjakan mahasiswa</li> <li>▪ Mahasiswa mengamati penjelasan dosen tahap-per tahap melalui demonstrasi</li> <li>▪ Mahasiswa belajar dari apa yang didemonstrasikan Dosen</li> <li>▪ Membimbing mahasiswa dengan menunjukkan apa yang harus dikerjakan sehingga mampu menyelesaikan persoalan sejenis</li> <li>▪ Menekankan pada "<i>how, why and application</i>", penjelasan, dialog, tanya jawab untuk memastikan pemahaman mahasiswa</li> </ul>
Facilitator	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfasilitasi relasi dosen-mahasiswa, berfokus pada aktifitas mahasiswa</li> <li>▪ Mensupport mahasiswa mengembangkan potensinya masing-masing</li> <li>▪ Fokus pada eksplorasi, diskusi kelompok antar mahasiswa, dialog dosen-mahasiswa</li> <li>▪ Menekankan <i>problem solving</i> (biasanya melalui kerja kelompok mahasiswa), <i>why, analysis, synthesis, dan idea</i></li> </ul>
Delegator	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen sebagai konsultan bagi mahasiswa, menjawab pertanyaan dan mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa</li> <li>▪ Dosen memberi kebebasan (otonomi) kepada mahasiswa secara kreatif "mencari solusi permasalahan pembelajaran" baik individual maupun kelompok</li> <li>▪ Menekankan kepada otonomi dan "kebebasan" mahasiswa dalam proses pembelajaran</li> <li>▪ Mengajak mahasiswa untuk thinking "<i>out of the box</i>"; berpikir kritis atau mengkritisi secara ilmiah informasi yang diterima</li> <li>▪ Pembelajaran diorientasikan untuk mengevaluasi kasus, <i>complex learning project</i>, hasil penelitian, dan inovasi</li> <li>▪ Mahasiswa diajak berpikir tidak sebatas teori, menemukan ide kreatif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran</li> </ul>

## PERTANYAAN

- Diantara gaya mengajar dosen tersebut, yang paling cocok dengan style Saudara adalah....
  - Expert
  - Formal Authority
  - Demonstrator
  - Facilitator
  - Delegator
- Tuliskan gaya mengajar dosen yang telah mengajar Saudara (pilih yang pernah mengajar Saudara, bila belum tercantun tuliskan di kotak yang masih kosong)

Nama Dosen	GAYA MENGAJAR (beri tanda silang (x))				
	Expert	Formal Authority	Demonstrator	Facilitator	Delegator
Prof. Soenarto, Ph.D.					
Prof. Sukardi, Ph.D.					
Prof. Dr. Sudji Munadi					
Prof. Dr. Thomas Sukardi					
Prof. Dr. Herminarto Sofyan					
Prof. Pardjono, Ph.D.					
Prof. Slamet PH, Ph.D.					
Dr. Putu Sudira					
Dr. Haryanto, MT					
Dr. Priyanto					
Nurkhamid, Ph.D.					
Handaru Jati, Ph.D.					
Dr. Eko Marpanaji					
Wardan Suyanto, Ed.D					
Dr. Wagiran					
Sutarto, Ph.D.					
Dr. Bruri Triyono					
Dr. Moch. Alip					
Dr. Istanto Wahyu Djatmiko					
Soeharto, Ed.D.					
Dr. Sukoco					
Dr. Effendi Tanumihardja					
Dr. Nuchron					
Dr. B. Sentot Wijanarka					
Dr. Widarto					
Dr. Mujiyono					
Dr. Zainur Rofiq					
Dr. Siti Hamidah					
Dr. Sri Wening					
Dr. Endang Mulyatiningsih					
Dr. Sudiyatno					

TERIMAKASIH, SALAM SUKSES



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telepon (0274) 550836 pesawat 229, Fax (0274) 520326

Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id

**BERITA ACARA  
PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN**

Ketua Peneliti : Dr. Putu Sudira, MP.  
Program Studi : Pendidikan Teknologi dan Kejuruan S-2  
Judul Penelitian : Profil Pembelajaran pada Program Pascasarjana Universitas Negeri  
Yogyakarta Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan

**Pelaksanaan**

Hari , tanggal : Sabtu, 30 Mei 2015  
Tempat : Aula Program Pascasarjana

**Dipimpin oleh**

Ketua sidang : Dr. Dimiyati, M.Si.  
Sekretaris : Adhi Sumantri  
Peserta yang hadir :  
Peserta seminar : 10 orang  
Pembahas : 1 orang  
Saran-saran :

1. Pd Latar belakang perlu dideskripsikan program pembelajaran S2 PTK-UNY
2. Rumusan masalah 1,2,3 secara keseluruhan terdapat pd no. 4. Sesuaikan dg ketentuan penelitian yg akan diinisiasi
3. Pd kajian otomobi: perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dan penelitian yg lebih banyak.
4. Daftar Pustaka him ader

Pembahas,

Ketua Sidang,

Dimiyati

Peneliti



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telepon (0274) 550835, 550836 Fax. (0274) 520326

Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, kerjasama\_pasca@yahoo.com

**BERITA ACARA  
PELAKSANAAN SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Ketua Peneliti : Dr. Putu Sudira, MP.

Program Studi : Pendidikan Teknologi dan Kejuruan S-2

Judul Penelitian : Profil Pembelajaran pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan

**Pelaksanaan**

Hari , tanggal : Kamis, 29 Okt 2015

Tempat : Aula Program Pascasarjana

**Dipimpin oleh**

Ketua sidang : .....

Sekretaris : .....

Peserta yang hadir :

Peserta seminar : ..... orang

Pembahas : ..... orang

Saran-saran :

*Perlu dideskripsikan keterbatasan penelitian dilihat dr aspek lain*

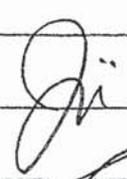
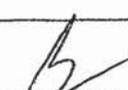
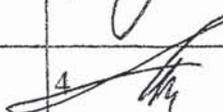
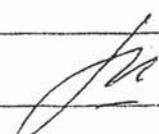
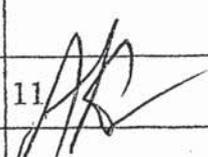
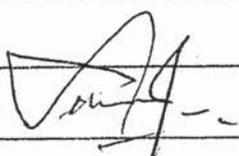
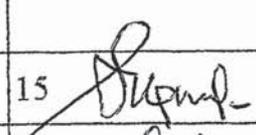
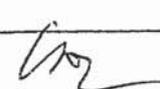
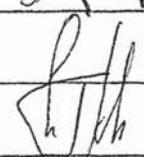
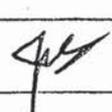
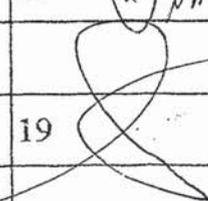
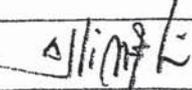
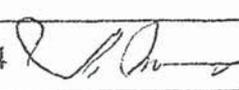
Pembahas,

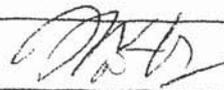
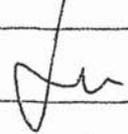
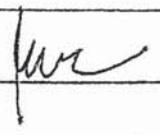
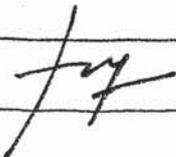
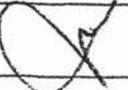
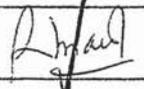
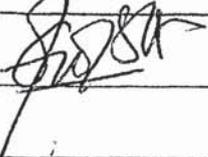
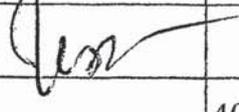
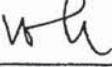
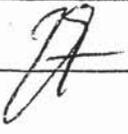
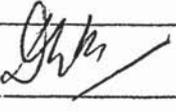
Ketua Sidang,

  
Teguh S

Sekretaris

Hari : Kamis s/d Jumat  
 Tanggal : 29 s/d 30 Okt 2015  
 Jam : 08.00 - Selesai  
 Tempat : Ruang 3.11 (aula) gedung baru lt.3 Program Pascasarjana UNY  
 Acara : Seminar Hasil Penelitian PPs UNY 2015

no	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1	Prof. C. Asri Budiningsih	Reviewer	1	
2	Prof. Dr. Sudji Munadi, M.Pd.	Reviewer		2 
3	Prof. Dr. Herminarto Sofyan	Reviewer	3 	
4	Prof. Dr. Tomoliyus, M.S.	Reviewer		4 
5	Prof. Sukirno, Ph.D.	Reviewer	5	
6	Prof. Dr. Indyah Sulistyio Arty	Reviewer		6 
7	Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo, M.Ed.	Tim Peneliti	7	
8	Prof. Pardjono, Ph.D.	Tim Peneliti		8
9	Prof. Dr. Muhyadi	Tim Peneliti	9	
10	Dr. Mulyana, M.Hum.	Tim Peneliti		10 
11	Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Tim Peneliti	11 	
12	Dr. Agus Widyantoro	Tim Peneliti		12
13	Dr. Aman, M.Pd.	Tim Peneliti	13 	
14	Dr. Sukidjo, M.Pd.	Tim Peneliti		14 
15	Prof. Sugirin, Ph.D.	Tim Peneliti	15 	
16	Prof. Dr. Djukri, MS.	Tim Peneliti		16 
17	Dr. Insih Wilujeng	Tim Peneliti	17 	
18	Dr. Yosaphat Sumardi, M.Pd.	Tim Peneliti		18 
19	Dr. rer. Nat. Senam	Tim Peneliti	19	
20	Dr. Jailani	Tim Peneliti		20
21	Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Tim Peneliti	21	
22	Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.	Tim Peneliti		22 
23	Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si.	Tim Peneliti	23 	
24	Dr. Suharno, M.Si.	Tim Peneliti		24 

27	Dr. Muh. Farozin, M.Pd.	Tim Peneliti	27		
28	Prof. Dr. Suparno, M.Pd.	Tim Peneliti			28 
29	Dr. Ishartiwi, M.Pd.	Tim Peneliti	29		
30	Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd.	Tim Peneliti			30 
31	Dr. Bernadus Sentot Wijanarko	Tim Peneliti	31		
32	Dr. Istanto Wahyu Jatmiko	Tim Peneliti			32 
33	Prof. Dr. Badrun Karto Wagiran	Tim Peneliti	<del>33</del>	<del></del>	
34	Dr. Putu Sudira	Tim Peneliti			34 
35	Dr. Ratna Wardani	Tim Peneliti	35		
36	Prof. Zamroni, Ph.D.	Tim Peneliti			36 
37	Dr. Widjiningasih	Tim Peneliti	37		
38	Prof. Soenarto, Ph.D.	Tim Peneliti			38 
39	Prof. Djemari Mardapi, Ph.D.	Tim Peneliti	39		
40	Prof. Herman Dwi Surjono, Ph.D.	Tim Peneliti			40 
41	Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd.	Tim Peneliti	41		
42	Dr. Kun Setyaning Astuti	Tim Peneliti			42 
43	Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum.	Tim Peneliti	43		
44					44
45			45		
46					46
47			47		
48					48
49			49		

Direktur PPs UNY

Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo, M.Ed.  
NIP19550415 198502 1 001